

PERAN MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI BULUTANGKIS

Lismadiana^{1*}, Agus Supriyanto¹, Sania Agusta¹, Agung Nugroho¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: lismadiana@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pembinaan terhadap prestasi bulutangkis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk pengurus/pelatih adalah yang mengetahui sistem manajemen pembinaan prestasi di klub, sedangkan untuk atlet adalah atlet yang berusia 10-15 tahun, atlet yang pernah mengikuti pertandingan dan atlet yang sudah berlatih minimal 1 tahun. Jumlah objek manajemen pengurus/pelatih Jaya Raya Satria berjumlah 13 orang, atlet Jaya Raya Satria berjumlah 11 orang total sampel dari penelitian adalah 24 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berada pada kategori "sangat baik" sebesar 4,17%, kategori "baik" sebesar 29,17%, kategori "sedang" sebesar 37,50%, kategori "kurang" sebesar 16,67%, kategori "sangat kurang" sebesar 12,67%.

Kata Kunci: manajemen, pembinaan prestasi bulutangkis

THE ROLE OF DEVELOPMENT MANAGEMENT ON BADMINTON ACHIEVEMENT

Abstracts

This study aims to find out how coaching management influences badminton achievement. This research is a quantitative descriptive research with survey method, data collection technique using a questionnaire. The subjects of this study used purposive sampling with the criteria used for administrators/coaches who know the achievement management system at the club, while athletes are athletes aged 10-15 years, athletes who have participated in competitions and athletes who have trained for at least 1 year. The number of Jaya Raya Satria administrators/trainers' management objects totaled 13 people, Jaya Raya Satria athletes totaled 11 people, the total sample of the study was 24 people. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques presented in the form of percentages. Based on the results of the study, it was shown that the management role in fostering badminton sports achievement development at the Jaya Raya Satria Club was in the "very good" category at 4.17%, the "good" category at 29.17%, the "moderate" category at 37.50%, the category "less" by 16.67%, the category "very lacking" by 12.67%

Keywords: management, coaching badminton achievement

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan mengembangkan prestasi olahraga yang membanggakan negara Indonesia. Pembinaan olahraga di Indonesia merupakan tanggung jawab

Komite Olahraga Nasional (KONI) yang menjadi tempat organisasi olahraga nasional dan memiliki andil besar terhadap prestasi olahraga di Indonesia. Komite Olahraga Nasional (KONI) sendiri memiliki struktur tersendiri untuk memajukan prestasi atletnya. Untuk itu diperlukan konsep

operasional yang mantap, kebijaksanaan dari strategi yang tepat serta penerapan prioritas program untuk mencapai sasaran (Menpora, 1999). Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi (KONI, 1997).

Dalam pembinaan olahraga bulutangkis, klub sangat berperan penting dalam pemanduan bakat dan pencarian bibit atlet. Pelatih pun memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan prestasi atlet, maka dari itu pelatih harus bisa menyalurkan ilmu-ilmu dari pengalaman maupun studi kepelatihan yang dimiliki supaya tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Sajoto (1988), pembinaan prestasi olahraga bulutangkis tidak berbeda dengan cabang olahraga lain, ada beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek biologi, aspek psikologi, aspek lingkungan, dan aspek penunjang. Pada klub besar olahraga bulutangkis seperti Jaya Raya, Djarum, Mutiara Bandung, sudah dilakukan pembinaan prestasi dengan baik, namun pada klub kecil di wilayah Yogyakarta, masih banyak yang harus dibenahi dari konsep klub dan dalam pelaksanaan pembinaan prestasi yang baik dan benar. Untuk menjadi atlet yang berprestasi di masa depan, atlet harus memiliki karakter disiplin, berkemampuan tinggi, berkemauan kuat, bertanggung jawab, jujur, tahan banting, mempunyai attitude baik serta mempunyai bakat dalam bidangnya. Serta didukung banyak hal seperti gizi, fasilitas latihan yang memadai, pelatih yang ahli dibidangnya serta beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1998) “Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas yang tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih, ada faktor-faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas training yaitu hasil penemuan penelitian fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya”.

Harsono juga mengutarakan faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja. Adanya manajemen pada klub bermanfaat

supaya kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah. Perumusan manajemen pada olahraga dapat dijabarkan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada saat ini sistem manajemen olahraga di daerah pun belum sepenuhnya dilaksanakan seperti yang diharapkan, namun dengan adanya sistem manajemen keolahragaan yang baik dan benar maka akan menjamin terwujudnya peningkatan prestasi pada klub. Pada sebuah klub bulutangkis, didalamnya terdapat sebuah struktur kepengurusan yang nantinya akan lebih memudahkan dalam pembinaan prestasi yang mana para pengurus memiliki tanggung jawab masing-masing untuk meningkatkan standar klub supaya lebih maju. Setiap klub memiliki program rencana sebagai awal terbentuknya sebuah tujuan yang akan dicapai terutama untuk meningkatkan prestasi atletnya.

METODE

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subjudul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya diukur menggunakan angket yang disebar kepada responden melalui *google form*. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari pengurus/pelatih, atlet Jaya Raya Satria. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk pengurus/pelatih adalah yang mengetahui sistem manajemen pembinaan prestasi di klub, sedangkan untuk atlet adalah atlet yang berusia 10-15 tahun, atlet yang pernah mengikuti pertandingan dan atlet yang sudah berlatih minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang dapat memenuhi berjumlah 24 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah Menurut Sudijono (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi Responden

n = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010:163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sanga Kurang

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (*Mean*)
 X Rata rata

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Subjek Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk menggambarkan data yaitu seberapa peran manajemen pembinaan terhadap prestasi bulutangkis di klub Jaya Raya Satria.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	293,99 < X	BAIK SEKALI	1	4,17
2	280,22 < $X \leq$ 293,99	BAIK	7	29,17
3	268,33 < $X \leq$ 280,22	SEDANG	9	37,50
4	252,68 < $X \leq$ 268,33	KURANG	4	16,67
5	$X \leq$ 252,68	KURANG SEKALI	3	12,50
Total			24	100

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di klub Jaya Raya Satria tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi Jaya Raya Satria berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 12,50%, kategori "kurang" sebesar 16,67%, kategori "sedang" sebesar 37,50%, kategori "baik" sebesar 29,17%, kategori "sangat baik" sebesar 4,17%. Berdasarkan nilai rata-rata 273,33, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria masuk kategori "sedang".

a. Faktor Endogen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan Faktor Endogen.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	91,66 < X	BAIK SEKALI	0	0,00
2	86,55 < $X \leq$ 91,66	BAIK	13	54,17
3	81,45 < $X \leq$ 86,55	SEDANG	5	20,83
4	76,34 < $X \leq$ 81,45	KURANG	4	16,67
5	$X \leq$ 76,34	URANG SEKA	2	8,33
Total			24	100

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria menurut Pengurus/Pelatih.

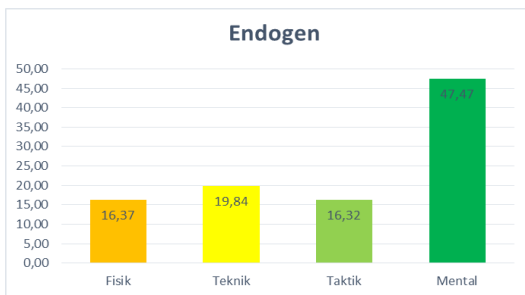
Berdasarkan tabel 3 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Jaya Raya Satria berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33%, kategori “kurang” sebesar 16,67%, kategori “sedang” sebesar 20,83%, kategori “baik” sebesar 54,17%, kategori “sangat baik” sebesar 0,0%. Berdasarkan nilai rata-rata 84,00, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor endogen masuk kategori “baik”.

Rincian mengenai manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Klub Jaya Raya Saria berdasarkan Faktor Endogen

Endogen	Skor Riil	%
Fisik	330	16,37
Teknik	400	19,84
Taktik	329	16,32
Mental	957	47,47
Total	2016	100

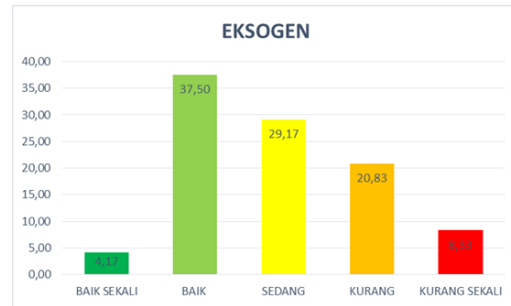
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor endogen, pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen pembinaan prestasi olahraga di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 16,37%, teknik dengan persentase 19,84%, taktik dengan persentase sebesar 16,32%, dan mental dengan

persentase sebesar 47,47% bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 4 sebagai berikut:

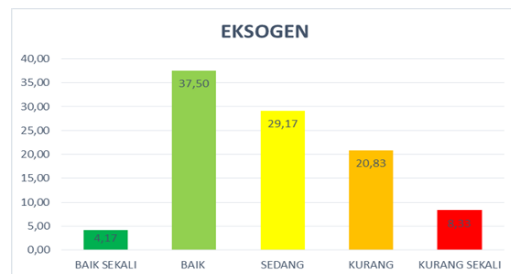


b. Faktor Eksogen

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Jaya Raya Satria berdasarkan Faktor Eksogen.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	205,2 8 < X	BAIK SEKALI	1	4,17
2	194,6 5 < X ≤ 205,2 8	BAIK	9	37,50
3	184,0 2 < X ≤ 194,6 5	SEDANG	7	29,17
4	173,3 9 < X ≤ 184,0 2	KURANG	5	20,83
5	X ≤ 173,3 9	URANG SEKA	2	8,33
Total			24	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase manajemen pembinaan prestasi olahraga sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan tabel 5 dan gambar grafik 4 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33%, kategori “kurang” sebesar 20,83%, kategori “sedang” sebesar 29,17%, kategori “baik” sebesar 37,50%, kategori “sangat baik” sebesar 4,17%.

Berdasarkan nilai rata-rata 189,33, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet berdasarkan faktor eksogen bahwa manajemen pembinaan

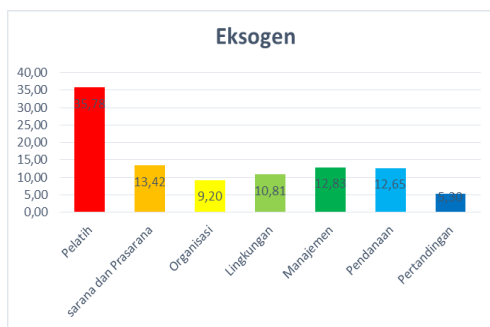
prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria masuk kategori “baik”.

Rincian mengenai manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Klub Jaya Raya Saria berdasarkan Faktor Eksogen.

Eksogen	Skor Riil	%
Pelatih	1626	35,78
sarana dan Prasarana	610	13,42
Organisasi	418	9,20
Lingkungan	491	10,81
Manajemen	583	12,83
Pendanaan	575	12,65
Pertandingan	241	5,30
Total	4544	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase manajemen pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan faktor endogen, pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen pembinaan prestasi olahraga di Klub Jaya Raya Satria berdasarkan indikator pelatih dengan persentase sebesar 35,78%, sarpras dengan persentase 13,42%, organisasi dengan persentase sebesar 9,20%, lingkungan dengan persentase sebesar 10,81%, manajemen dengan persentase sebesar 12,83%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,65%, pertandingan dengan persentase sebesar 5,30%.

Pembahasan

a. Faktor Endogen

Faktor endogen yang berasal dari dalam atau sebuah atribut yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang merupakan faktor pendukung yang penting dalam pembinaan prestasi cabang

olahraga bulutangkis. Menurut Pasau (2012) secara spesifik faktor penentu prestasi yang terdiri atas : (a), Aspek biologis, (b), aspek psikologis, (c) Aspek Usia, (d), Aspek Heredity, dan, (e), aspek lingkungan. Penerapan manajemen pembinaan prestasi yang diterapkan Jaya Raya Satria sudah cukup maksimal dengan bukti prestasi yang diperoleh Jaya Raya Satria di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat menonjol. Jam terbang atlet dalam berlatih dan juga bertanding sangat penting karena dengan waktu latihan yang intensif mempengaruhi perkembangan prestasi pada atlet, serta mengikuti pertandingan – pertandingan di dalam kota maupun diluar kota, regional dan nasional juga menunjang pengalaman atlet. Dalam pertandingan – pertandingan yang diikuti banyak atlet yang memperoleh juara dari mulai usia dini sampai dewasa. Dalam pertandingan Daihatsu Kejurda PBSI DIY 2021 yang berlangsung pada tanggal 7 – 12 Desember, dominasi Pb Jaya Raya Satria belum berpatahkan dalam perolehan gelar juara, Jaya Raya Satria mendapatkan juara umum dengan memperoleh 9 Juara, 5 Runner up dan 10 Semifinalis, terdapat 7 atlet Jaya Raya Satria dari 13 wakil DIY yang berpeluang mengikuti SELEKNAS di Pelatnas Cipayung.

Latihan Fisik, Teknik, Taktik dan Mental yang diberikan di Jaya Raya Satria dapat terorganisir dengan baik karena banyaknya frekuensi latihan dilakukan dalam seminggu, dengan itu atlet dapat dapat secara tepat dan juga maksimal karena memiliki jam terbang latihan yang banyak. Pada setiap latihan atlet diberikan macam – macam latihan fisik, teknik, taktik dan mental supaya tidak bosan dengan latihannya sehari-hari. Fisik yang dimiliki atlet Jaya Raya Satria terbilang baik karena tidak hanya memiliki latihan fisik tersendiri, namun seringkali latihan fisik latihan track. Latihan teknik dan taktik dilakukan dalam model storke, drilling maupun shadow dengan berbagai pola, latihan mental biasanya disematkan dalam latihan-latihan tersebut.

Menurut Sugiyanto (1996) kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Atlet Jaya Raya Satria memiliki kondisi fisik yang baik, hal tersebut dapat dibuktikan saat mengikuti pertandingan atlet tidak cepat lelah dan mempunyai

daya tahan yang kuat. Postur tubuh para atlet mendukung untuk menjadi atlet bulutangkis, yang memiliki tinggi badan dan juga berat badan ideal. Fisik yang dimiliki oleh atlet Jaya Raya Satria sudah terlatih sejak dini karena memang berlatih sejak kecil melalui dasar-dasar latihan fisik pada anak dan juga proses-proses latihan fisik.

Teknik para atlet Jaya Raya Satria sudah baik karena menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis. Dalam pertandingan atlet dapat mengolah dan juga menguasai teknik bulutangkis dengan baik dan benar, pada saat pertandingan teknik yang digunakan para atlet sudah efektif. Latihan stroke dan juga drilling memberikan manfaat yang besar untuk peningkatan teknik para atlet.

Latihan taktik diajarkan oleh pelatih, dengan memberi pengarahan saat atlet bermain bulutangkis atau latihan tanding dan juga mengevaluasi atlet saat selesai bermain atau latihan tanding, dengan evaluasi tersebut pelatih akan memberikan solusi taktik yang efisien dan taktik permainan yang seharusnya dilakukan. Saat pertandingan rata-rata atlet sudah mampu mengolah teknik yang dimiliki dan kebanyakan atlet sudah menggunakan taktik yang efektif pada saat pertandingan.

Secara luas, pengertian mental mencakup pikiran, pandangan, image dan sebagainya yang pada intinya adalah pemberdayaan fungsi berpikir sebagai pengendali tindakan dan respons tubuh (Nasution, 2010). Atlet Jaya Raya Satria memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena persaingan antar atlet sangat ketat. Para atlet menjunjung tinggi kejujuran dan sportifitas dalam berlatih maupun bertanding, bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata sudah dibiasakan dari generasi ke generasi, serta terbuka dalam menerima kritik dari pelatih, orang tua maupun teman sebaya. Atlet memilikisemangat daya juang pada saat bertanding dan mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif. Saat berlatih atlet datang tepat waktu dan menajalankan tugas yang diberikan pelatih dengan penuh rasa tanggungjawab.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen diartikan sebagai semua faktor di luar individu, baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih maupun di lingkungan yang lebih umum pengertiannya seperti lingkungan fisik-geografis, ekonomi, sosial, dan budaya, bahkan tradisi kegiatan yang telah melekat di suatu

lingkungan masyarakat tertentu yang terkait dengan prestasi olahraga (Lutan 1992: 13). Pembinaan prestasi merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam mengembangkan atlet yang memiliki bakat, kemampuan serta potensi sebagai olahragawan secara berjenjang dan berkelanjutan. Pada faktor endogen ini 7 aspek antara lain pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Pelatih Jaya Raya Satria datang melatih tepat waktu dan juga membuat program sesi latihan harian. Pelatih juga memiliki metode atau cara latihan yang bervariasi dan juga bisa membuat situasi latihan yang menyenangkan. Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga dan juga mantan atlet yang dapat menyalurkan pengetahuan serta pengalaman dalam memberikan pelatihan kepada atlet. Para pelatih mau menerima berbagai masukan dari pengurus klub maupun dari orang tua wali atlet dan juga mempunyai komunikasi yang baik terhadap atlet serta orang tua. Memberikan target awal keberhasilan latihan sebelum memulai latihan dan juga evaluasi pelatih setelah latihan berpengaruh dalam pengembangan teknik, taktik maupun mental atlet. Tidak hanya saat berlatih, pada pertandingan dan latihan tanding pun pelatih juga mendampingi dan memberikan evaluasi hasil uji coba maupun pertandingan tersebut.

Klub Jaya Raya Satria memiliki gedung atau tempat latihan sendiri untuk proses latihan sehari-hari dengan gedung dilengkapi dengan peralatan beban serta peralatan fisik yang kondisinya baik, bak pasir yang digunakan untuk fisik terutama dipakai untuk latihan bayangan atau shadow. Dilengkapi asrama sebagai pendukung para atlet dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Organisasi dalam klub memiliki tujuan yang jelas dan sudah dipahami oleh setiap orang didalamnya. Setiap orang yang berada dalam organisasi mempunyai tugas masing-masing serta penempatan pengurus sesuai dengan keahliannya, Jaya Raya Satria dalam pelaksanaannya memiliki satu kesatuan perintah yang diketuai oleh Ibu Finarsih. Tujuan organisasi sudah dipahami dan diterima

oleh setiap orang dalam organisasi. Adanya kekompakan antar anggota organisasi Jaya Raya Satria dalam mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”.

Orang tua atau wali atlet mendukung anaknya dalam berlatih dan bertanding serta memberikan motivasi dan mendampingi atlet, hal tersebut merupakan sesuatu yang berguna besar untuk pengembangan prestasi anak. Ada beberapa mantan atlet berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional dari pelatih, pengurus sampai orang tua waliatlet.

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumberdaya organisasional (Richard, 2010). Program kerja dari pengurus klub jaya raya sudah jelas dan juga pengurus selalu memantau perkembangan di tempat latihan serta memberikan perhatian khusus kepada atlet yang berprestasi. Pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus diagendakan 6 bulan sekali yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan latihan maupun non latihan. Pengurus bekerja dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para pengurus memiliki hubungan yang baik satu dengan yang lainnya serta memiliki visi dan misi yang sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien dalam pembinaan prestasi.

Bagi atlet yang berprestasi akan diberikan prioritas yang baik untuk pendanaan dan saat juara akan ada bonus tersendiri tergantung dengan pertandingan yang diikuti. Pelatih digaji setiap bulannya secara rutin, serta dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan latihan akan dibantu oleh pengurus. Adanya sponsor di Jaya Raya Satria dan memiliki dana untuk kegiatan operasional sangat mendukung kegiatan pembinaan prestasi. Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan dan adanya anggaran dana setiap tahun untuk memperbaiki fasilitas.

Jaya Raya Satria sering melakukan uji coba atau latihan banding dengan klub lain dari dalam Jogja maupun luar Jogja. Atlet Jaya Raya Satria sering mengikuti pertandingan dari dalam daerah maupun luar daerah. Dengan terlaksananya hal-hal

diatas yang berguna demi peningkatan prestasi maksimal atlet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran manajemen pembinaan prestasi di Klub Jaya Raya Satria berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harsono. (1988). *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Irham, F. (2012). *Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Jones. (2004). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- KONI. (1997). *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*. Jakarta: KONI Pusat.
- Lutan, R. (1992). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK UPI.
- Mansoer, H. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud
- Menpora. (1999). *Pedoman Pembibitan dan Prestasi Olahraga*. Jakarta : Kantor Menpora.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75
- Pasau, M. A. (2012). *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Richard L. Daft. (2010). *Era Baru Manajemen Buku Satu, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saifuddin, A. (2016). *Tes Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sajoto, M. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sajoto, M. (1995). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sugiyanto. (1996). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan.
- Sulistiono. (2018). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90